

# PEMILIHAN KONTRASEPSI OLEH ASEPTOR KB SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI

**Meinarisa, Riska Amalya Nasution, Citra Indah Fitriwati, Miftahul Jannah**

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Akper Setih Setio, Dinas Sosial Povinsi Jambi

Corresponding Author: [Meinarisa@unja.ac.id](mailto:Meinarisa@unja.ac.id)

## **ABSTRACT**

*The number of women of childbearing age in Indonesia is the highest number of WUS in Southeast Asia. However, Indonesia is the largest user of contraception. The COVID-19 outbreak has also affected the use of contraception. This outbreak was declared a global health emergency that required restrictions on activities and physical and social contact, up to quarantine on a large scale. This has led to major changes in the social order, which usually involves activities outside the home, turning into activities at home. In addition, the pandemic also increases sexual contact, thereby allowing an increase in the number of pregnancies. So it is necessary to strengthen knowledge on the use of contraception.*

**Keywords:** *user of contraception, contraception, pandemic Covid-19, reproduction health*

## **ABSTRAK**

Jumlah Wanita Usia Subur di Indonesia merupakan jumlah WUS terbanyak di Asia Tenggara. Namun Indonesia merupakan pengguna terbesar kontrasepsi. Wabah covid-19 juga berpengaruh pada penggunaan kontrasepsi. Wabah ini dinyatakan sebagai darurat Kesehatan global sehingga mengharuskan pembatasan aktifitas dan kontak fisik dan social, sampai karantina dalam skala besar. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan besar pada tatanan masyarakat yang biasanya berkegiatan di luar rumah, berubah menjadi berkegiatan di rumah. Selain itu pandemic juga meningkatkan kontak seksual sehingga memungkinkan peningkatan jumlah kehamilan. Sehingga perlu penguatan pengetahuan pada penggunaan kontrasepsi.

**Kata Kunci:** *Aseptor KB, Kontrasepsi, Pandemi Covid-19, Kesehatan Reproduksi*

---

## **PENDAHULUAN**

Jumlah Wanita Usia Subur (WUS) terbanyak di Asia Tenggara. Meskipun di Indonesia merupakan jumlah WUS demikian Indonesia masih pengguna

kontrasepsi tertinggi di Asia Tenggara dengan jumlah 61% pengguna, sedangkan Asia Tenggara sendiri hanya 58,1%. Peningkatan signifikan juga terjadi pada jumlah akseptor yang meningkat dari tahun ketahun<sup>(1)</sup> Pada tahun 2020 menurut survey WHO terjadi peningkatan dua kali lipat dalam penggunaan KB dari tahun 2016. Jumlah ini dikatakan cukup besar, ditambah dengan munculnya pandemic Covid-19.

Covid-19 yang muncul pada Desember 2019 merupakan wabah pneumonia yang berkembang dan menyebar dengan cepat menyerang system pernafasan yang menyebabkan kematian sebesar 6,1 juta kematian di dunia (WHO, 2020). Wabah ini dinyatakan sebagai darurat Kesehatan global sehingga mengharuskan pembatasan aktifitas dan kontak fisik dan social, sampai karantina dalam skala besar. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan besar pada tatanan masyarakat yang biasanya berkegiatan di luar rumah, berubah menjadi berkegiatan di rumah<sup>(2)</sup>. Selain itu pandemic juga meningkatkan kontak seksual sehingga memungkinkan peningkatan jumlah kehamilan<sup>(3)</sup>.

Pandemi covid-19 juga mengganggu kegiatan Kesehatan reproduksi salah satunya adalah penggunaan kontrasepsi yang mengganggu stabilitas perencanaan keluarga salah satunya adalah terhambatnya distribusi alat kontrasepsi seperti di negara Liberia sebesar 65% dan Sierra Leone sebesar 23%. Hal ini tentunya akan menyebabkan peningkatan kemungkinan terjadinya kehamilan selama

pandemi. Kehamilan yang terjadi dimasa pandemic umumnya merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan yang tidak diinginkan ini akan berpengaruh pada Kesehatan maternal dan janin dalam kandungan. Perencanaan kehidupan dan biaya bayi akan menjadi pertimbangan yang besar dalam membesarkan anak dari hasil kehamilan<sup>(2)</sup>.

Sehingga pada masa pandemi Covid-19 ini perlu ditekankannya pentingnya penggunaan kontrasepsi dan kontrasepsi darurat. Agar perencanaan keluarga tidak keluar dari jalur yang direncanakan. Hal ini juga mendukung Kesehatan mental maternal, Kesehatan bayi dan kesejahteraan keluarga<sup>(4)</sup>.

Berdasarkan uraian diatas, maka tim pengabdian masyarakat melaksanakan suatu kegiatan berupa penyuluhan penggunaan kontrasepsi dan pilihan kontrasepsi selama pandemic Covid-19 yang bekerja sama dengan Dinas Sosial Provinsi Jambi.

## **METODOLOGI PELAKSANAAN PENGABDIAN**

Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan pengisian kuesioner mengenai penggunaan kuesioner mengenai kontrasepsi. Selanjutnya dilakukan penyuluhan penggunaan kontrasepsi selama masa pandemi Covid-19. Dinas Sosial Provinsi Jambi membantu dalam pengumpulan peserta pengabdian dan penyediaan tempat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan mengumpulkan warga yang merupakan warga pendampingan dinas social, warga berkumpul dengan bantuan salah satu kader/pendamping dari Dinas Sosial. Kegiatan ini dimulai dengan pemberian kuesioner penggunaan kontrasepsi sebelum dan sesudah pandemic. Selanjutnya pemberian penyuluhan penggunaan kontrasepsi dan perubahan pemilihan kontrasepsi yang dapat digunakan selama masa pandemic. Kegiatan penyuluhan dan pendataan penggunaan kontrasepsi mendapat respon yang baik dari warga pendampingan Dinas Sosial Provinsi Jambi di wilayah kerja Kelurahan Suka Karya. Adapun partisipan yang mengikuti kegiatan ini adalah sebagai berikut:

**a. Berdasarkan Usia**

Usia yang mengikuti kegiatan penyuluhan kontrasepsi selama pandemi Covid-19 bervariasi yaitu rentang usia 16-50 tahun.

Tabel 1 Distribusi usia peserta penyuluhan

Usia (tahun)	Jumlah (Orang)	(%)
16-20	15	20,8
21-25	9	12,5
26-30	21	29,1
31-35	10	14
36-40	4	5
41-45	8	11
46-50	5	6,9
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100</b>

**b. Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi sebelum dan saat pandemi**

Penggunaan kontrasepsi pada kegiatan ini terbesar adalah pengguna KB suntik sebesar 35%, diikuti dengan KB pil sebesar 22,1% pada saat sebelum pandemic Covid-19. Saat pandemic Covid-19 pengguna KB pil meningkat sebesar 37,5% dan KB suntik menurun menjadi 30,5%. Gambaran distribusi penggunaan kontrasepsi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi penggunaan kontrasepsi sebelum dan saat pandemi

Jenis KB	Jumlah (Orang) sebelum pandemi	(%)	Jumlah (Orang) setelah pandemi	(%)
KB pil	16	22,1	27	37,5
KB suntik	35	48,6	22	30,5
Implant	5	6,9	5	6,9
IUD	8	11	8	11
kondom	8	11	10	13,8
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100</b>	<b>72</b>	<b>100</b>



Gambar 1. Pengisian kuesioner



Gambar 2. Pengisian kuesioner

Hasil kuesioner yang disebar dalam pengabdian masyarakat ini, jumlah WUS pada Kelurahan Suka Karya cukup tinggi berjumlah 72 orang. Keseluruhan WUS menggunakan kontrasepsi. Sebelum pandemi Covid-19 pengguna KB suntik adalah yang tertinggi namun setelah pandemi terjadi penurunan. Berdasarkan kuesioner responden menyatakan memilih menggunakan kontrasepsi lainnya untuk meminimalisir kontak dengan petugas Kesehatan.

Pandemic covid-19 menyebabkan peningkatan jumlah kehamilan(5). Karena aktifitas semua dilakukan didalam rumah. Dalam penyuluhan yang dilakukan disampaikan bahwa pemilihan jenis KB dapat dipilih yang mudah didapat, atau setelah melakukan konsultasi secara online melalui WA pada fasilitas Kesehatan hal ini sejalan dengan saran WHO bahwa

kontrasepsi saat ini yang masih cocok digunakan WUS dapat diteruskan, misal pada kontrasepsi hormonal yang baru berjalan, dapat dilanjutkan sampai dengan batas 2 tahun. Kehamilan yang tidak direncanakan akan menyebabkan resiko lebih besar pada gangguan kehamilan. Meningkatnya resiko aborsi juga diperkirakan akan menjadi akibat peningkatan kehamilan. Selain itu kehamilan juga menyebabkan pengeluaran rumah tangga tidak sesuai anggaran (6).

Pada kegiatan ini juga memberikan kesempatan pada WUS untuk bertanya mengenai kontrasepsi aman selama pandemi serta konsultasi mengenai kontrasepsi. Kegiatan ini disambut baik oleh warga.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan. WUS di wilayah binaan kelurahan Suka karya juga telah mendapatkan informasi mengenai kontrasepsi terutama selama masa pandemi Covid-19. Dilihat dari respon warga, kegiatan ini disambut baik dan dinilai memberi manfaat positif selama pandemi.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. The Lancet. FP2020: accelerating progress in access to family planning. Lancet [Internet]. 2016;388(10057):2210. Available from: [http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)32115-8](http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736(16)32115-8)
2. Ferreira-Filho ES, de Melo NR, Sorpreso ICE, Bahamondes L, Simões RDS, Soares-Júnior JM, et al. Contraception and reproductive planning during the COVID-19 pandemic. Expert Rev Clin Pharmacol [Internet]. 2020;13(6):615–22. Available from: <https://doi.org/10.1080/17512433.2020.1782738>

3. Mollaioli D, Sansone A, Ciocca G, Limoncin E, Colonnello E, Lorenzo G Di, et al. Benefits of Sexual Activity on Psychological, Relational, and Sexual Health During the COVID-19 Breakout. *J Sex Med* [Internet]. 2020;1–15. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jsxm.2020.10.008>
4. Wang CL, Liu YY, Wu CH, Wang CY, Wang CH, Long CY. Impact of covid-19 on pregnancy. *Int J Med Sci*. 2021;18(3):763–7.
5. Short M, Bitzer J, Rowlands S. Testing times. *Eur J Contracept Reprod Heal Care* [Internet]. 2020;25(3):167–8. Available from: <https://doi.org/10.1080/13625187.2020.1754036>
6. Naidu SAG, Clemens RA, Pressman P, Zaigham M, Kadkhoda K, Davies KJA, et al. COVID-19 during Pregnancy and Postpartum: I) Pathobiology of Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) at Maternal-Fetal Interface. *J Diet Suppl* [Internet]. 2022;19(1):115–42. Available from: <https://doi.org/10.1080/19390211.2020.1834049>